



Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan Ketepatan *Passing* Sepakbola Dengan kaki Bagian Dalam Pada Siswa SMA Mutiara Bangsa

Alief Lam Akhmady

ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Received: 3 September 2024
Revised: 15 September 2024
Accepted: 29 September 2024

Abstract

This study aims to determine the relationship between eye-foot coordination and the accuracy of football passing with the inside of the foot in students of Mutiara Bangsa High School. This study is a correlational study. The subjects of this study were 30 male students of Mutiara Bangsa High School. The results of the study showed that the results of the data analysis obtained a calculated r value of $0.801 > r$ table value of 0.361 , with a significance value of 0.05 , so there is a relationship between eye-foot coordination and the accuracy of football passing with the inside of the foot in students of Mutiara Bangsa High School. the conclusion of this study is that there is a relationship between eye-foot coordination and the ability to pass football with the inside of the foot in students of Mutiara Bangsa High School.

Keywords: eye-foot coordination, accuracy of football passing

(*) Corresponding Author: lamaliefakhmady05@gmail.com

How to Cite: Akhmady, A. (2024). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan Ketepatan Passing Sepakbola Dengan kaki Bagian Dalam Pada Siswa SMA Mutiara Bangsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 833-842. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11360>

PENDAHULUAN

Seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola tidak akan bisa menjadi pemain yang baik. Pemain sepakbola yang baik harus memenuhi syarat baik sebagai individual maupun sebagai tim kesebelasan, artinya sebagai individu ialah ia harus memiliki kemampuan fisik dan teknik yang sempurna, sedangkan sebagai anggota kesebelasan dengan kemampuannya ia harus bekerja sama dengan pemain lain membentuk suatu tim yang tangguh.

Ada beberapa teknik dasar yang harus mutlak di kuasai seorang pemain sepakbola adalah menendang bola (*shooting*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tacking*), lemparan ke dalam (*throw in*), menjaga gawang (*goalkeeping*), dan mengoper bola (*passing*). Adapun teknik dasar permainan sepakbola yang perlu dikuasai oleh para pemain pada umumnya adalah *passing* atau mengoper bola, menggiring bola, menahan dan menghentikan bola, menyundul bola, melempar bola, merampas atau merebut bola.

Passing merupakan teknik dasar bermain sepakbola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepakbola. Sebab kegunaan *passing* adalah untuk memberikan operan bola kepada teman, memberikan umpan untuk menembakan bola ke gawang lawan, membersihkan dan menyapu bola di daerah pertahanan sendiri, untuk mematahkan serangan lawan, tendangan bebas, tendangan sudut, tendangan gawang dan tendangan hukuman. *Passing* merupakan teknik pertama yang digunakan dalam permainan sepakbola dan harus mempunyai kekuatan otot tungkai yang kuat dan koordinasi mata-kaki yang baik agar bisa menentukan kuat

tidaknya suatu *passing* itu sendiri dan juga akurasi suatu *passing*. Oleh karena itu kekuatan otot tungkai dibutuhkan dalam mengumpan bola dekat maupun jauh dan koordinasi mata-kaki dipergunakan untuk akurasi mengumpan bola.

Koordinasi merupakan hal penting ketika melakukan *passing* dimana dalam *passing* menggabungkan antara koordinasi mata dan kaki, seorang pemain harus dapat memadukan antara gerak koordinasi mata dan kaki tersebut agar tendangannya dapat tepat pada teman satu timnya. Koordinasi mata-kaki yang baik dalam *passing* bola sangat diperlukan untuk melakukan pengoperan dan menerima operan bola. Koordinasi memiliki kaitan dengan *passing* karena ketika kita melakukan teknik dasar *passing*, koordinasi merupakan salah satu elemen yang dapat membuat pergerakan terpadu menjadi baik dan terstruktur sehingga dalam melakukan teknik dasar *passing* dapat menciptakan hasil yang baik.

Dari observasi awal peneliti, Siswa SMA Mutiara Bangsa berdasarkan pengamatan penulis terlihat bahwa siswa masih kurang optimal dalam melakukan teknik *passing* sepakbola. Bola yang di *passing* tidak terarah dan tidak tepat kepada teman tim. Bola yang di *passing* dapat di blok atau direbut oleh lawan karena bola tidak sampai kepada teman satu tim. Rendahnya kemampuan *passing* bola mungkin dikarenakan belum maksimalnya penguasaan teknik *passing* yang dimiliki oleh siswa, karena kemampuan melakukan *passing* perlu didukung oleh kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki yang baik.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa”.

Hakikat *Passing*

Menurut Bahtra (2022:100) dibandingkan beberapa teknik dasar yang lain, *passing* merupakan teknik dasar utama dalam sepakbola. Pemain harus bisa menguasai keterampilan *passing* sebaik mungkin, karena merupakan salah satu cara untuk mendistribusikan bola ke teman. Tanpa *passing* sepakbola akan sulit dimainkan bahkan tidak bisa dimainkan, karena proses perpindahan bola dari satu tempat ke tempat yang lain akan sulit dilaksanakan. Ketika pemain menguasai bola, dia tidak bisa memindahkan bola ke teman yang posisinya jauh, sehingga distribusi bola akan terganggu. Situasi ini akan membuat pemain atau tim tidak bisa menjalani pertandingan dengan maksimal. Hal seperti ini harus diantisipasi sedini mungkin agar proses dalam pertandingan bisa terlaksana dengan baik. Pelaksanaan *passing* harus sesuai dengan komponen-komponen dalam melakukan *passing*, seperti posisi badan, posisi kaki tumpu dan kaki yang menendang dan pandangan ketarget. Agar pemain memiliki *passing* yang baik maka harus paham *coaching point* atau faktor kunci yang ada dalam *passing* itu sendiri. *Coaching point* ini merupakan faktor-faktor kunci dalam pelaksanaan *passing*, agar *passing* yang dilakukan terarah dan tepat sasaran. Berikut beberapa *coaching point* dalam *passing* yang harus dipahami pemain sepakbola:

- 1) *Awerness*
- 2) Kaki tumpu satu kepal di samping bola
- 3) Kaki tumpu mengarah ke target

- 4) Badan agak condong ke depan
- 5) Bola ditendang pada bagian tengah bola
- 6) Pengean di kaki pada kaki bagian dalam
- 7) Sikap badan dalam keadaan rileks
- 8) Adanya gerakan *Follow through*

Coaching point di atas merupakan panduan bagi pemain agar bisa melaksanakan teknik *passing* yang baik dan benar. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh pemain dan semua itu harus terkoordinasi dengan baik. Dalam pelaksanaan *passing* koordinasi dari semua unsur tubuh sangat dibutuhkan, terutama koordinasi antara mata dengan kaki. Sebelumpelaksanaan *passing*, mata akan melihat sasaran yang akan dituju dan ketika sasaran sudah jelas maka kaki akan menendang bola kesasaran yang akan dituju. Selain itu koordinasi gerak dari kaki harus baik, agar bola yang ditendang tepat kesasaran. Jika koordinasi kaki tidak baik, ada kemungkinan bola tidak tepat kesasaran yang dituju, bisa saja melambung, ke samping atau terlalu keras sehingga susah dikontrol oleh pemain yang menerima bola. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. *Passing* Dengan Kaki Bagian Dalam
Sumber: Anam (2019:29)

Hakikat Koordinasi Mata-Kaki

Dalam setiap cabang olahraga pasti memerlukan sebuah koordinasi, tidak beda dengan permainan sepakbola itu sendiri. Yang diperlukan dalam permainan sepakbola lebih dominan pada koordinasi mata kaki, karena dalam permainan ini yang banyak berperan adalah pandangan mata dan kelincuhan kaki dalam mengolah bola. Lutan, dkk. (2000), koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Sedangkan Ismaryati (2006) koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang saling pengaruh di antara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja, yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Irianto (2002) koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang (atlet) dalam memadukan berbagai macam gerak yang berbeda-beda, dengan kesulitan yang berbeda, tetapi dilakukan secara

cepat dan tepat. Fungsi koordinasi adalah menghasilkan satu pola gerakan yang serasi, berirama dan kompleks maka dari itu fungsi latihan koordinasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Sedangkan koordinasi mata kaki yaitu kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan antara pandangan mata yaitu mata sebagai pemegang fungsi utama untuk melihat objek (bola) dan sasaran, kemudian kaki sebagai gerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan yaitu dalam *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

Adil (2011) koordinasi mata-kaki yang dimaksud adalah kemampuan mengintegrasikan gerakan dari bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif. Kemampuan mengumpan dengan kaki bagian dalam (*passing*) merupakan kemampuan mengumpan bola kepada teman dengan menggunakan kaki bagian dalam. Dan Rizal (2017) Koordinasi gerak mata-kaki adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Semua gerakan harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan dalam pikiran. Syafruddin (2011) menyatakan bahwa kemampuan koordinasi ini ditandai oleh penguasaan dan beberapa bentuk dan variasi gerakan.

Suharno (1998), menyatakan bahwa faktor-faktor penentu koordinasi adalah

:

- a. Pengaturan saraf pusat dan saraf tepi, hal ini berdasarkan pembawaan atlet dan hasil dari latihan.
- b. Tergantung tonus dan elastisitas dari otot.
- c. Baik tidaknya keseimbangan dan kelincahan.
- d. Koordinasi kerja saraf, otot dan panca indera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelatif kuantitatif, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dengan menganalisis data numerik (angka) menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesa. Arikunto (2010) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungannya.

Menurut Syahrudin dan Salim (2014:113) populasi adalah keseluruhan objek akan/ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas XI SMA Mutiara Bangsa yang berjumlah 58 siswa. Sedangkan menurut Syahrudin dan Salim (2014:14) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas XI SMA Mutiara Bangsa yang berjumlah 30 siswa.

Menurut Syahrudin dan Salim (2014:15) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Hardani dkk (2020:365) ciri utama sampling ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Caranya ialah dengan menggunakan undian/lotre, yang nama-namanya ditempatkan dalam suatu wadah, dan wadah tersebut dikocok-kocok.

Menurut Hardani dkk (2020:384) instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

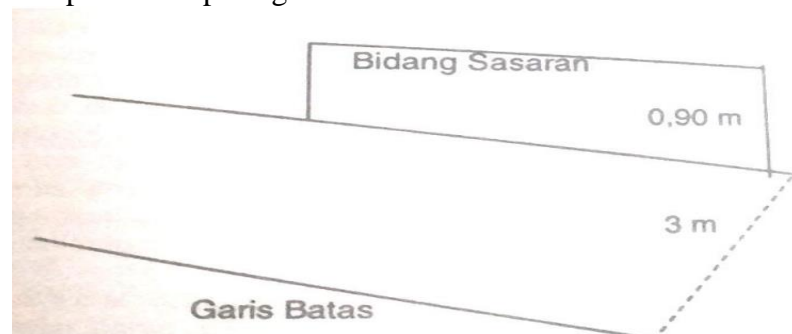
1) Tes koordinasi mata-kaki

Tujuan: Untuk mengukur koordinasi mata-kaki

Pelaksanaan:

- a) Atlet berdiri di belakang garis batas tendangan, bola diletakkan di depan kakinya dalam keadaan siap menyepak bola.
- b) Pada aba-aba “Ya” *stopwatch* dijalankan, atlet segera menyepak bola ke arah target (sasaran).
- c) Pantulan bola dihentikan dan ditahan sebentar dan segera disepak kembali ke target (sasaran).
- d) Ini dilakukan secara berulang-ulang selama 10 detik.
- e) Waktu menyepak dan menghentikan bola, atlet harus tetap berada di belakang garis batas tendangan.
- f) Aba-aba “Stop” diberikan tepat pada detik ke 10 dan *stopwatch* dihentikan.
- g) Tendangan dan menghentikan bola tidak dihitung apabila, bola keluar dari target (sasaran) dan menginjak garis batas tendangan pada waktu menyepak dan menghentikan bola.
- h) Diberikan sebanyak 3 kali kesempatan.

Penilaian: nilai terbaik dari 3 kali kesempatan dengan menghitung jumlah sepakan dan menghentikan bola yang sah dari belakang garis tendangan selama 10 detik, sebagai hasil akhir tes. Untuk tes koordinasi mata kaki dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Denah tes menyepak dan menghentikan bola (*passing and stopping*)

Sumber: Halim (2011)

2) Tes *passing* dan *control*

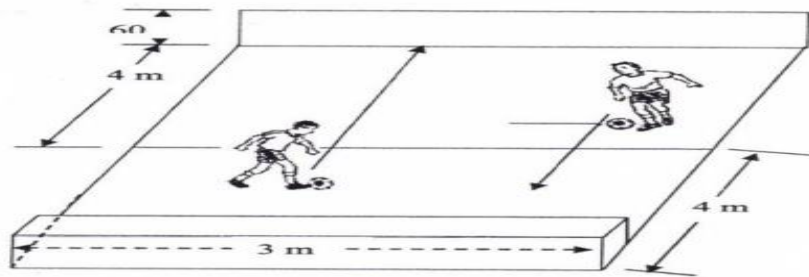
Untuk mendapatkan data tentang kemampuan teknik dasar *passing* dan mengontrol bola maka dilakukan dengan melakukan tes sepak dan tahan (*passing* dan *stopping*).

Tujuan : mengukur keterampilan *passing* dan mengontrol bola.

Pelaksanaan : 1) testee berdiri di belakang garis tembak yang berjarak 4 m dari sasaran/papan dengan posisi kaki kanan atau kiri siap menembak sesuai dengan kebiasaan pemain. 2) pada aba-aba “ya”, testee memulai menyepak bola ke sasaran, pantulannya ditahan kembali dengan kaki di belakang garis tembak. Selanjutnya dengan kaki yang berbeda bola di sepak kearah yang berlawanan. 3) apabila bola keluar dari daerah sepak,

maka testee menggunakan bola cadangan yang telah disediakan. 4) gerakan tersebut dinyatakan gagal bila: bola ditahan/disepek di depan garis sepak dan disepek hanya dengan satu kaki saja.

Cara menskor: jumlah menyepak dan menahan bola secara sah selama 30 detik. Hitungan satu diperoleh dari satu kali kegiatan menendang dan menahan bola, berlawanan dengan sepakan pertama.



Gambar 2. Denah Tes *Passing* dan *control*

Sumber: Nurhasan (2001) dalam Bahtra (2022:212-213)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam yang dilakukan pada tes awal dan tes akhir dimana semua ini dilakukan peneliti bersama dengan prosedur penelitian yang telah di tuliskan sehingga akan mendapatkan data primer yang baik.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus person *product moment*. Analisis data diatas menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji korelasi produk momen di analisis dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 24.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa. Untuk hasil data yang diperoleh setelah melakukan penelitian dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman hasil deskriptif data siswa SMA Mutiara Bangsa

DESKRIPTIF	KOORDINASI MATA-KAKI	PASSING SEPAKBOLA
JUMLAH	204	431
RATA-RATA	6.80	14.37
STANDAR DEVIASI	1.62	1.96
NILAI TINGGI	11	18
NILAI RENDAH	3	10
RENTANG	8	8

1. Koordinasi mata-kaki siswa SMA Mutiara Bangsa

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil tes pengukuran dilapangan dengan menggunakan instrumen *passing and stopping* bola ketembok selama 10 detik yang bertujuan untuk mengukur komponen koordinasi mata-kaki dari 30 sampel yaitu

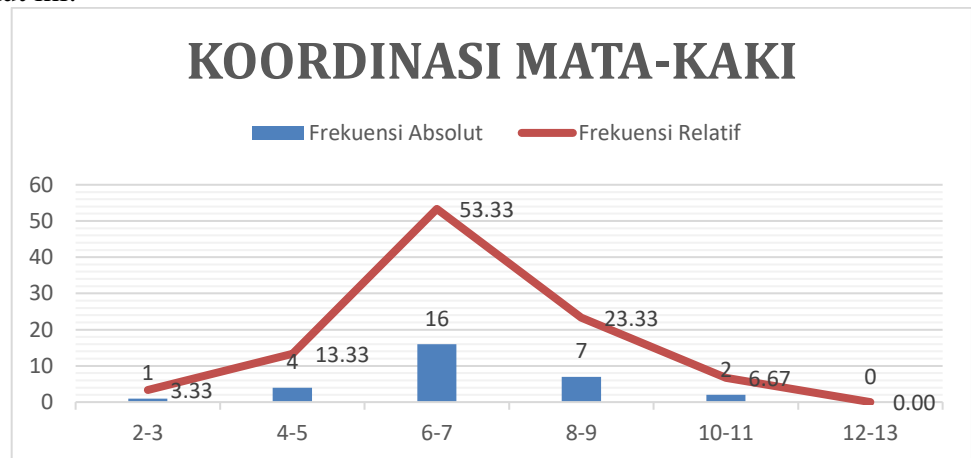
siswa SMA Mutiara Bangsa. Dari hasil pengambilan data koordinasi mata-kaki didapatkan jumlah data adalah 204, rata-rata data adalah 6,80, standar deviasi data adalah 1,62, data tertinggi adalah 11, data terendah adalah 3 dan rentang data adalah 8.

Kemudian data koordinasi mata-kaki dapat dilihat sebaran datanya pada 6 kelas interval dengan panjang interval sebanyak 2. Pada kelas pertama dengan rentang kelas interval 2-3 terdapat frekuensi absolut sebanyak 1 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 3,33%, pada kelas kedua dengan rentang kelas interval 4-5 terdapat frekuensi absolut sebanyak 4 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 13,33%, pada kelas ketiga dengan rentang kelas interval 6-7 terdapat frekuensi absolut sebanyak 16 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 53,33%, pada kelas keempat dengan rentang kelas interval 8-9 terdapat frekuensi absolut sebanyak 7 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 23,33%, pada kelas kelima dengan rentang kelas interval 10-11 terdapat frekuensi absolut sebanyak 2 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 6,67%, dan pada kelas keenam dengan rentang kelas interval 12-13 terdapat frekuensi absolut sebanyak 0 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 0,00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi koordinasi mata-kaki siswa SMA Mutiara Bangsa

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2-3	1	3.33
2	4-5	4	13.33
3	6-7	16	53.33
4	8-9	7	23.33
5	10-11	2	6.67
6	12-13	0	0.00
Jumlah		30	100

Dari data yang terdapat pada tabel diatas dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram hasil tes koordinasi mata-kaki siswa SMA Mutiara Bangsa

2. Ketepatan *passing* sepakbola siswa SMA Mutiara Bangsa

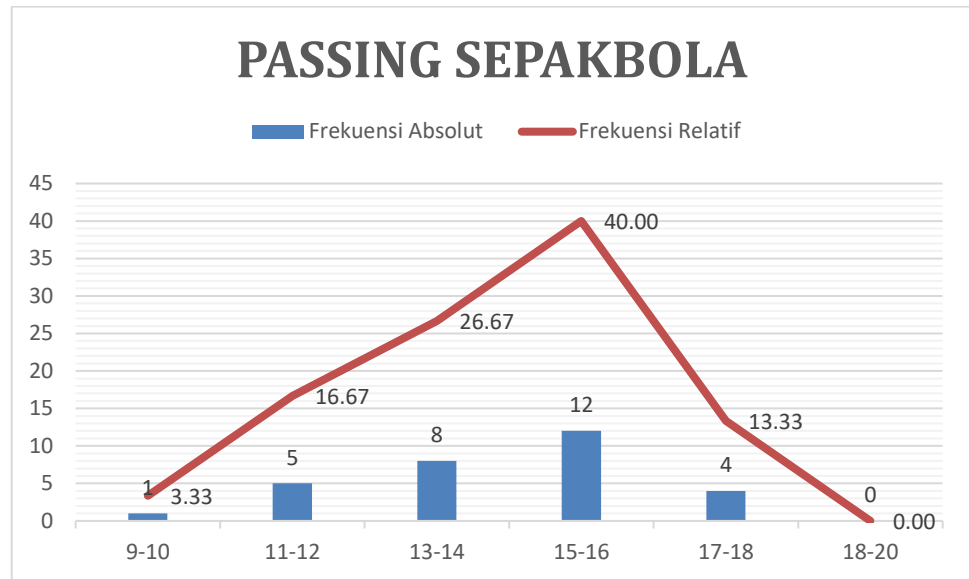
Berdasarkan tabel 4.1 diatas, hasil tes pengukuran dilapangan dengan menggunakan instrumen *passing and stopping* bola ketembok selama 30 detik dengan menggunakan kaki bagian dalam yang bertujuan untuk mengukur komponen kemampuan passing sepakbola dengan kaki bagian dalam dari 30 sampel yaitu siswa SMA Mutiara Bangsa. Dari hasil pengambilan data kemampuan passing sepakbola didapatkan jumlah data adalah 431, rata-rata data adalah 14,37, standar deviasi data adalah 196, data tertinggi adalah 18, data terendah adalah 10 dan rentang data adalah 8.

Kemudian data kemampuan passing sepakbola dapat dilihat sebaran datanya pada 6 kelas interval dengan panjang interval sebanyak 2. Pada kelas pertama dengan rentang kelas interval 9-10 terdapat frekuensi absolut sebanyak 1 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 3,33%, pada kelas kedua dengan rentang kelas interval 11-12 terdapat frekuensi absolut sebanyak 5 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 16,67%, pada kelas ketiga dengan rentang kelas interval 13-14 terdapat frekuensi absolut sebanyak 8 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 26,67%, pada kelas keempat dengan rentang kelas interval 15-16 terdapat frekuensi absolut sebanyak 12 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 40,00%, pada kelas kelima dengan rentang kelas interval 17-18 terdapat frekuensi absolut sebanyak 4 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 13,33%, dan pada kelas keenam dengan rentang kelas interval 18-20 terdapat frekuensi absolut sebanyak 0 siswa dengan frekuensi relative sebanyak 0,00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi ketepatan *passing* sepakbola siswa SMA Mutiara Bangsa

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	9-10	1	3.33
2	11-12	5	16.67
3	13-14	8	26.67
4	15-16	12	40.00
5	17-18	4	13.33
6	18-20	0	0.00
Jumlah		30	100

Dari data yang terdapat pada tabel diatas dapat digambarkan melalui diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram hasil tes ketepatan *passing* sepakbola siswa SMA Mutiara Bangsa

Uji hipotesis yang di gunakan adalah analisis korelasi sederhana. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana.

Tabel 4. Rangkuman hasil uji hipotesis korelasi sederhana

Variabel	r_{hitung}	df	r_{tabel}	Sig 5%
Koordinasi mata-tangan dengan kemampuan passing sepakbola	0,801	28	0,361	0,05

Hipotesis koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *passing* sepakbola

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil analisis data diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,801 > nilai r_{tabel} sebesar 0,361, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka terdapat hubungan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa.

PEMBAHASAN

Ada hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa. Koordinasi mata-kaki adalah gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Gerak koordinasi mata-kaki dalam pelaksanaan *passing* dengan kaki bagian dalam adalah mata melihat bola dan gerakan kaki untuk menendang bola dengan kaki bagian dalam. Kemampuan koordinasi mata-kaki yang dimiliki setiap siswa baik, maka keakuratan *passing* sepakbola juga akan baik. Kemampuan koordinasi mata-kaki di kaitkan dengan hasil *passing* sepakbola mata berfungsi melihat bola dan melihat arah teman setim berada dimana, ketika posisi teman sudah dilihat dan tidak sedang dijaga oleh lawan kemudian informasi yang direkam oleh mata ditransfer ke otak kemudian otak memerintahkan untuk kaki untuk melakukan *passing* ke tempat yang dituju lalu dibantu dengan sedikit kekuatan untuk menghasilkan *passing* yang akurat.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,801 > nilai r_{tabel} sebesar 0,361, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini memperkuat teori dan

hipotesis yang menyatakan bahwa koordinasi mata-kaki mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Rizqanada dan Winarno (2020)* berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara koordinasi dengan keterampilan *passing* dengan $t_{hitung} (0,382) < t_{tabel} (0,361)$. Dalam teknik dasar *passing* mata berfungsi untuk mempersepsikan objek yang dijadikan sasaran dan kapan bola akan tendang, sedangkan kaki berdasarkan informasi tersebut akan menendang dengan memperkirakan kekuatan otot tungkai yang digunakan agar hasil *passing* tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan koordinasi mata-kaki dengan ketepatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa dengan nilai $r_{hitung} 0,801 > \text{nilai } r_{tabel} 0,361$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoiril. 2019. *Permainan Ketepatan Tendangan Dalam Sepakbola Kelompok Umur 13-14 Tahun*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Bahtra, Rihdo. 2022. *Buku Ajar Permainan Sepakbola*. Padang: Sukabina Press.
- Budiwanto, Setyo. 2012. *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harjanto, Dodi Setyo. 2019. *Pengaruh model latihan passing diamond dan triangle terhadap akurasi passing*. Skripsi Online.
- Hasyim dan Hasrullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Priadana, Sidik dan Sunarsi, Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascalbooks.
- Primasoni, Nawan. 2017. *Pedoman Melatih Sepakbola Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purnama, Muhammad Riki. 2019. *Pengaruh latihan passing triangle dan small side game terhadap kecepatan passing*. Skripsi Online.
- Risanada, Ayutisa dan Winarno, Mashuri Eko. 2020. *Hubungan antara kekuatan otot tungkai dan koordinasi dengan keterampilan passing*. *Jurnal sport sains healt*. Vol. 2. No. 6. Tahun 2020. ISSN 2715-3886.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Zirzis, Fachri dan Mubarak, Mochamad Zakky. 2021. *Hubungan koordinasi mata dan kaki dengan kekuatan otot tungkai terhadap keterampilan long pass sepakbola*. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*. Volume 2, No. 2, Desember 2021 (18-24). p-ISSN 2549-421X – e-ISSN 2746-959X.